

Pendekatan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Materi Tentang Memahami Hadist Tentang Menjaga dan Melestrikan Lingkungan Alam

Yusnidar¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa terutama pada kelas IX-3 materi memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam, yang dilakukan secara pilihan, penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu sejak bulan Februari sampai dengan bulan April 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (*the classroom action research*) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye yakni sejumlah 22 siswa. Adapun teknik analisis data yakni dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif artinya dengan cara membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang telah dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus 2. Melalui pendekatan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada kompetensi dasar menjelaskan materi memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam, secara sengaja dibagikan guru untuk dibaca oleh sejumlah siswa, kemudian memasuki pada tahap akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata kelas 24,66%, yaitu dari rata-rata tes kondisi awal 56 kemudian menjadi 75. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus II telah mencapai 92% dengan persentase peningkatan dari siklus I sebesar 28,41% jika dibandingkan dengan pra-siklus yang hanya mencapai 27%. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui teknik non tes juga menunjukkan aktivitas membaca siswa lebih meningkat jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan pra siklus. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye, secara sah artinya data diperoleh melalui hasil riset telah mengalami peningkatan kemampuan belajar materi memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam.

Kata Kunci: Metode kooperatif tipe Jigsaw, kemampuan, surat pendek.

¹ Yusnidar, Guru MTsN Tanah Jambo Aye, Aceh Utara

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu komponen pembelajaran yang dinilai sangat berpengaruh terhadap berlansungnya proses belajar mengajar adalah bahan pengajaran. Bahan ajar berupa buku, kitab, Al-Qur'anulkarim merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas (Abdul Madjid, 2007).

Proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar akan berhasil jika didukung oleh sejumlah komponen – komponen mengajar, metode, alat, sumber akses informasi, proses evaluasi, *assesment*, dan *measurement*. Antara komponen tersebut maka saling memengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Saiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, 1996).

Ilmu pengetahuan berfungsi sebagai alat (instrument) untuk mencapai tujuan pengajaran dan bahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang yakni tujuan pendidikan nasional. Melalui proses pengajaran, ilmu pengetahuan di transfer dari guru ke siswa sehingga terjadi proses interaksi antara siswa dengan guru atau yang disebut dengan proses belajar mengajar (Saiful Bahri Djamarah, 1992).

Secara garis besar materi atau bahan ajar yang digunakan guru yang berisikan tentang pengetahuan (*kognitif*), keterampilan

(*psikomotorik dan lifeskill*), dan minat atau sikap (*afektif*) yang harus dipelajari dan dikuasai oleh para siswa sebagai subyek peserta didik. Dikarenakan pentingnya bahan ajar sebagai modal dalam memahami para siswa terkait dengan materi apa saja yang akan disampaikan oleh guru. Guru akan membuat *lesson desain* tidak cukup hanya mempunyai bekal kemampuan membuat rumusan masalah, tujuan pengajaran, akan tetapi para dewan guru harus menguasai secara penuh terhadap bahan pengajaran secara resmi akan mempermudah guru untuk menentukan bahan – bahan pengajaran yang cocok dan sesuai dengan minat, kebutuhan para siswa dalam mendongkrak, memotivasi siswa dalam belajar.

Pemilihan metode harus sangat jeli diperhatikan oleh guru terlebih lagi untuk mata pelajaran yang bersifat pengamalan sehari – hari, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran PAI sumber utama belajarnya adalah Al-Qur'an seperti tertuang dalam Firman Allah SWT. Surat Al-Nahl ayat 64 berikut:

Artinya: Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka tentang perselisihan itu dan menjadi suatu petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman". (QS. Al-Nahl: 64).

Sumber pokok agama islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dinyatakan sebagai sumber belajar utama dalam pandangan islam perlu dipahami dan

diamalkan oleh setiap kalangan yang mempelajarinya, termasuk diantaranya oleh kalangan siswa sebagai sasaran pendidik disekolah. Apabila Al-Qur'an dinyatakan sebagai sumber utama dalam pendidikan islam maka perlu untuk diamalkan, dalam Hadist pun mengikutinya, karena Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup manusia, sumber hukum dan ajaran dalam pandangan islam, keduanya merupakan suatu kesatuan, Al-Qur'an sebagai sumber utama banyak memuat ajaran – ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah maka Hadist sebagai sumber kedua dalam pendidikan islam sekaligus sebagai penjelas (bayan) keumuman isi Al-Qur'an.

Khusus di MTsN Tanah Jambo Aye, merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang bernaung dibawah Kemenag, yang mana mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus tentang agama. Untuk mata pelajaran agama, maka salah satunya adalah Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari sinilah guru dituntut untuk tepat dalam memilih metode mengajar dalam mencapai pemahaman belajar siswa. Sedangkan pada tahun pelajaran 2014/2015 bahan ajar untuk Al-Qur'an dan Hadist benar-benar disusun oleh guru dan guru harus benar-benar memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran atau oleh siswa sendiri. Hasil pengajaran awal dilapangan, ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, yaitu suasana belajar yang menjenuhkan dikarenakan siswanya tidak aktif

pada saat mata pelajaran Qur'an dan Hadist di MTsN Tanah Jambo Aye. Hal ini disebabkan oleh materi peajaran yang diberikan oleh guru dengan metode ceramah dianggap sangat monoton. Sehingga membuat siswa tidak memotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, juga ditemukan masalah dalam membaca dan memahami hadist dikarenakan perbedaan individual baik mengenai kualitas maupun latar belakang pendidikannya masih sangat minim.

Dari dua permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka disini melalui forum ilmiah ini peneliti dapat memformulasikan judul **“Pendekatan Metode Kooperatif Type Jigsaw dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Materi Tentang Memahami Hadist Tentang Menjaga dan Melestrikan Lingkungan Alam Mata Pelajaran Qur'an Hadist”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

Apakah dengan pendekatan metode *kooperatif type Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam, mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Tanah Jambo Aye Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam mata pelajaran Qur'an Hadist di MTsN Tanah Jambo Aye Tahun Ajaran 2014/2015.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaknya bermamfaat bagi semua pihak terutama bagi:

a. Siswa

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode *Kooperative Type Jigsaw* ini merupakan suatu langkah dan upaya untuk memanfaatkan secara maksimal penggunaan pendekatan pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa MTsN Tanah Jambo Aye Tahun Ajaran 2014/2015 dalam mengenalkan, menanamkan dan memahami materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam.
2. Semakin tumbuh berkembangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti sejumlah program pembelajaran terutama pelajaran Al-Qur'an da Hadist sesuai dengan karakteristik siswa MTsN Tanah Jambo Aye Tahun Ajaran 2014/2015 dalam mengenalkan, menanamkan dan memahami materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam.

b. Guru Bidang Studi

Pembelajaran mengenai konsep materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam bagi siswa MTsN Tanah Jambo Aye Tahun Ajaran 2014/2015, bagi guru hendaknya akan sungguh sangat bermamfaat sebagai berikut:

1. Menjadi suatu model pembelajaran ini akan menjadi suatu alternatif model bagi para guru bidang studi Al-Qur'an dan Hadist dalam melaksanakan tugasnya untuk menanamkan suatu konsep materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam di MTsN Tanah Jambo Aye Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Dengan lahirnya model, metode pembelajaran ini, maka akan mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
3. Dengan demikian model ini juga berguna bagi pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

KAJIAN TEORI

1. Memahami Isi Al-Qur'an dan Hadist

Dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), mayoritas masyarakatnya adalah memeluk agama islam sudah selayaknya mempelajari dan memahami sejumlah isi Al-Qur'anulakrim dan hadist

merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat muslimin. Hal ini karena keduanya adalah sumber utama bagi ajaran agama islam. Sehingga hampir mustahil seorang muslim dapat menjalankan agamanya dengan baik tanpa mempelajari Al-Qur'an dan Hadist. Karena Al-Qur'anlah yang menjadi sumber pembeda antara yang benar dan yang salah. Sebagaimana firmanNya dalam (QS Al-Baqarah: 185)

Alqur'an hadist merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sama halnya dengan segi – segi pendidikan lain, pendidikan agama juga menyangkut dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi dampak pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan diri untuk taat terhadap ajaran agamanya (Purwanto, 2003: 158). Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (*permulaan*) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi segenap ummat manusia dan penjelasan – penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang bathil.

Demikian halnya dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadist juga harus dijadikan sebagai tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa. (*Nation of Character Building*). Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka, pendidikan dapat dikatakan sebagai sumber kehidupan. Sebab

pendidikan adalah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya baik sebagai individu maupun masyarakat. Disamping itu, pendidikan juga berfungsi sebagai pengembang potensi – potensi yang ada pada diri masing masing manusia.

Pendidikan merupakan suatu kunci pembuka dalam usaha dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia dalam upaya mencapai kebahagiaan di akhirat. Dengan pendidikan, manusia selalu tumbuh dan berkembang menurut peradabannya masing – masing. Bersamaan dengan itu, islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seorang idutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujaddalah ayat 11:

Artinya, *“Allah akan meninggikan derajat orang – orang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”*

Begitu juga pemerintah Indonesia yang memandang pendidikan sebagai upaya tonggak yang sangat pening dalam rangka mengisi kemerdekaan yang telah menjadi cita – cita seluruh bangsa Indonesia, sehingga masalah pendidikan di cantumkan dalam tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea ke empat, berbunyi:

“... kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

kehidupan bangsa yang adil dan berdaulat ...” (UUD 1945).

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi seluruh sendi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah – masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini, masing – masing negara itu dapat menentukan sendiri dasar dan tujuan falsafah pendidikan di negaranya. Adapun tujuan pendidikan yang ada di Indonesia, sesuai dengan UU-RI No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, inovatif, responsif, komunikatif, sehingga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan keagamaan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama. Ironisnya fenomena dunia pendidikan yang terjadi di sekitar kita saat ini sangat meperihatinkan, mengenai proses belajar – mengajar di sekolah sering kali membuat kita kecewa, apalagi jika dikaitkan dengan sejumlah pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Walaupun sering kali kita ketahui bahwasanya banyak peserta didik yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar

yang diterimanya, akan tetapi mereka sering kali menjadi tidak memahami atau tidak mengerti secara mendalam akan sejumlah pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Dan sebagian peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana akan pengetahuan tersebut akan digunakan atau telah dimanfaatkan dengan baik.

Di samping itu, model pembelajaran agama yang tersedia dan diajari disekolah masih sangat jauh dari mapan atau boleh dikatakan masih kurang inovatif, hal ini dapat dilihat dari kualitas pengajaran yang masih dilaksanakan secara manual, dan inilah salah satu aspek pengkajian yang resmi membutuhkan suatu perubahan dan kemudian dikembangkan dengan menggunakan metode pengajaran aktif, inovatif dan menyenangkan. Maka disinilah peran penting guru agama untuk ikut andil dalam mengenalkan sekaligus sebagai pelaku pengupayaan pengenalan pembelajaran melalui pengajaran yang dianggap mudah diterima oleh peserta didik.

2. Pendekatan Metode Kooperatif Type Jigsaw

Model pendekatan pembelajaran kooperatif *type jigsaw* merupakan suatu jenis pendekatan pembelajaran yang menekankan pada konsep pembelajaran kerjasama. Dimana para siswa diartikan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan sebuah kelompok dalam belajar atau ditempatkan dalam suatu komunitas kecil yang berada di dalam kelas.

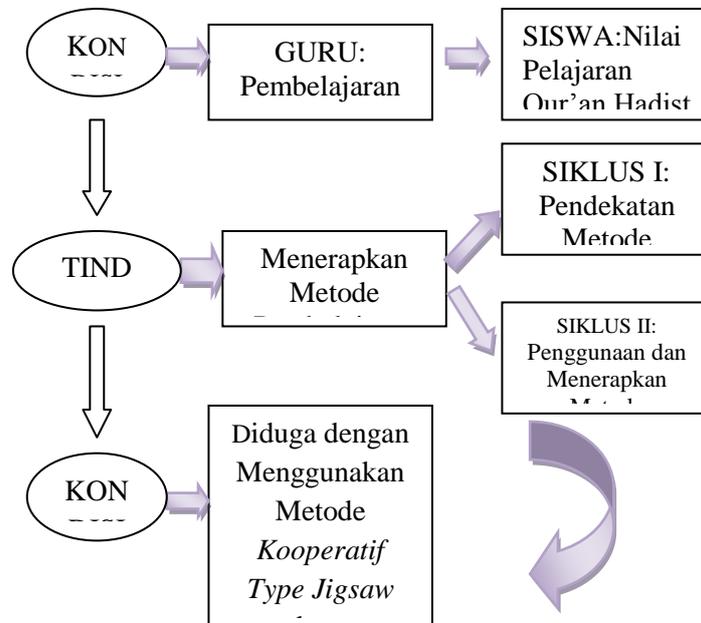
Menurut Anita, model pembelajaran kooperatif *type jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran demonstrasi dan kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif learning seperti di definisikan oleh (*US Departemen of Education, 2001*) sebagai sistem kerja belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk kedalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok.

3. Kerangka Berfikir

Penelitian tindakan dilakukan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan kelas dilakukan test sebagai langkah untuk melakukan komparasi dan juga untuk melihat kondisi sebelum dilakukannya tindakan kelas atau

disebut dengan kondisi awal. Pada pelaksanaan siklus awal, kondisi awal ini metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yang berpengaruh pada rendahnya nilai materi Qur'an Hadist. Setelah itu dilakukannya tindakan kelas yang terbagi dalam dua siklus yaitu siklus I dengan menggunakan LKS dan siklus II dengan menggunakan kuis. Pada hasil akhir dilakukannya tindakan diduga terjadinya peningkatan nilai pemahaman belajar siswa kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye, materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam.

Secara skematis uraian digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Rencana Penelitian Tindakan

METODELOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran terutama mata pelajaran Qur'an Hadist materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam, khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

2. Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Februari – April 2015. Adapun yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX-3 berjumlah 22 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist, MTsN Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara, Tahun Ajaran 2014/ 2015. Sedangkan teknik non tes yakni meliputi

teknik observasi data (*outlier*) dan dokumentasi. Studi observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami, mendalami materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist, pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk meliputi, mengumpulkan data informasi khususnya nilai mata pelajaran Qur'an Hadist.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.

Adapun analisa hasil dengan menggunakan persentase perumusan berikut ini:

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (%)

F = Frekuensi jawaban siswa

n = Jumlah siswa

Kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah 65.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian	Keterangan
1.	85 – 100	Sangat baik	Tuntas
2.	75 – 84	Baik	Tuntas
3.	65 – 74	Cukup	Tuntas
4.	55 – 64	Kurang	Tidak tuntas
5.	< 54	Sangat kurang	Tidak Tuntas

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian tindakan ini adalah dari hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan nilai rata-rata hanya sebesar 7%.

5. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*the classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode *Cooperative Type Jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist.
 - 3) Secara klasikal menjelaskan mengenai strategi dalam pembelajaran metode *Cooperative Type Jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai materi tentang memahami hadist tentang menjaga

dan melestrikan lingkungan alam, yang dilengkapi lembar kerja siswa.

- 4) Memodelkan strategi dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw*.
- 5) Mengadakan observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
 - a. Mengadakan tes tertulis.
 - b. Penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I sebagai refleksi siklus II.

b. Siklus II

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) Menyiapkan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal,
 - 2) Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Type Jigsaw* pada kompetensi dasar

mengenai materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist.

- 3) Siswa menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Type Jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam, kemudian di ikuti kegiatan kuis.
 - 4) Mengadakan observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran,
 - 5) Mengadakan tes tertulis penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
 4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan yang diterapkan pada siklus II.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakannya suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Type Jigsaw*, dimana suasana pembelajaran selama ini cenderung kaku dan monoton, sehingga guru tidak bisa berbuat banyak dan para siswa tidak begitu aktif, kreatif dalam menerima penjelasan dari guru yang sedang mengajar. Siswa kurang terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara penuh, terlihat kebanyakan guru yang memegang pelajaran tersebut, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah mulai terasa dan kelihatan hasil belajar siswa sangat lemah (kurang). Hal ini justru berdampak pada kurang bergairahnya siswa dalam melaksanakan dan menerima sejumlah pembelajaran dan berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekap Hasil Test Pra-Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen %
1.	85-100	A	Sangat baik	-	-
2.	75-84	B	Baik	-	-
3.	65-74	C	Cukup	10	40%
5.	55-64	D	Cukup	16	55%
6.	<54	E	Sangat Kurang	4	5%
Jumlah				30	100%

Sumber: Tabulasi data per bulan Oktober 2015

Dari tabel 3 sebagaimana yang terpampang diatas terlihat bahwa pada pelaksanaan tes siswa pra-siklus tidak ada

siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) dan nilai B (baik), siswa (40%) yang mendapat nilai C (cukup), 10 siswa (55%)

yang mendapat nilai D (kurang) dan 16 siswa (9,5%) yang mendapat nilai E (sangat kurang)

adalah berjumlah 4 orang siswa.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	10	25,5%
2.	Belum Tuntas	20	75,5%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan perolehan nilai hasil test maka ketuntasan hasil belajar siswa pada pra-siklus adalah siswa yang tuntas sebanyak 10

siswa (25,5%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (75,5%).

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Tes Pra Siklus

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	70
2.	Nilai Terendah	54
3.	Nilai Rata-rata	62,3

Rata-rata nilai hasil test pra-siklus adalah 62,3 dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 54.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah tentang pelajaran Qur'an Hadist, dengan kompetensi mampu menjelaskan materi tentang menerapkan sikap membaca secara teliti. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan kesempatan dengan

ketentuan alokasi waktu sebanyak 3 x 45 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama pelaksanaan siklus I terjadi 2 kali tatap muka (Silabus dan RPP dilampirkan).

2) Penyiapan Skenario Pembelajaran

Penentuan metode penggunaan *Cooperative Type Jigsaw* sebanyak 4 siswa yang terpilih dan pembentukan kelompok – kelompok kecil sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan memperhatikan *heterogenitas* baik kemampuan dan gender.

(1) Pelaksanaan (*Acting*), Terdiri atas Kegiatan

(1) Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode

Cooperative Type Jigsaw pada kompetensi dasar materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist.

- (2) Secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode *Cooperative Type Jigsaw* yang dilengkapi lembar kerja siswa (LKS).
- (3) Memodelkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode *Cooperative Type Jigsaw*.
- (4) Mengadakan observasi

Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) yang dilaksanakan di MTsN Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail mengenai keaktifan, kekompakan, kerjasama tim, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam, pelajaran Qur'an Hadist. Hasil observasi digunakan sebagai bahan kajian, refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

(2) Observasi Hasil Pembelajaran

- a. Mengadakan tes tertulis,
- b. Penilaian hasil tes tertulis.

(3) Pengamatan (*Observing*)

Tabel 5 seperti yang terpampang dibawah ini akan menunjukkan perolehan nilai hasil test siklus I yaitu sebanyak 3 siswa (15%) mendapatkan nilai A (sangat baik), sebanyak 15 siswa (15%) mendapat nilai B (baik), sebanyak 12 siswa (65%) mendapat nilai C (cukup), dan sebanyak siswa (0%) mendapat nilai D (kurang) dan tidk ada siswa yang mendapat nilai E (sangat kurang).

Tabel 5. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen %
1.	85-100	A	Sangat baik	3	15 %
2.	75-84	B	Baik	15	35 %
3.	65-74	C	Cukup	12	50 %
4.	55-64	D	Kurang	-	-
5.	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				30	100%

Sumber : Tabulasi data bulan Maret 2015

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	18	75%
2.	Belum Tuntas	12	25%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil test pada siklus I sebanyak 18 siswa (75%) dan yang belum maka ketuntasan hasil belajar di peroleh tuntas sebanyak 12 siswa (25%).

Tabel 7. Rata-Rata Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	86
2.	Nilai Terendah	58
3.	Nilai Rata-rata	70,4

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih mencapai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (65). Pada pelaksanaan pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak

11 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 1 siswa (lihat tabel 8). Nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,23 kemudian menjadi 7,03. Komparasi hasil nilai tes pra-siklus dan siklus I dapat di lihat dari tabel 9 dibawah ini (tabel terlampir).

Tabel 8. Komparasi Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes (Dalam Huruf)	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1.	A (85 -100)	-	3
2.	B (75-84)	-	15
3.	C (65-74)	10	12
4.	D (55-64)	16	-
5.	E (< 54)	4	-
Jumlah		30	30

Tabel 9. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai tertinggi	70	86
2.	Nilai terendah	54	58
3.	Nilai rata- rata	62,3	70,4

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka memasuki tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat di deskripsikan tindakan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tema yang dipilih dalam siklus I membaca artikel, buku modul, diktat. Berdasarkan tema yang telah dipilih tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan kesempatan dengan alokasi waktu sebanyak 3 x 45 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 2 kali tatap muka (Silabus dan RPP dilampirkan).

b. Penyiapan Skenario Pembelajaran

Penentuan tutor sebaya sebanyak 4 siswa yang terpilih dan pembentukan kelompok-kelompok kecil sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan memperhatikan *heterogenitas* baik kemampuan dan gender.

c. Pelaksanaan (*Acting*), Terdiri atas Kegiatan;

- (1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.
- (2) Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode *Cooperative Type Jigsaw* pada capaian kompetensi dasar materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam, pelajaran Qur'an Hadist.
- (3) Secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Type Jigsaw* dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS terlampir).
- (4) Memodelkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode *Cooperative Type Jigsaw*.
- (5) Mengadakan observasi.

d. Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) orang observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) di MTsN Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail mengenai keaktifan, kerjasama,

kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi tentang membaca surat pendek pilihan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan kajian, dan refleksi untuk merencanakan rencana tindakan.

2. Hasil Pengamatan dalam Penelitian Tindakan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat di deskripsikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen %
1.	85-100	A	Sangat Baik	6	17%
2.	75-84	B	Baik	13	35%
3.	65-74	C	Cukup	10	44%
4.	55-64	D	Kurang	1	4%
5.	<54	E	Sangat Kurang	-	-
			Jumlah	30	100%

Sumber : Tabulasi Data Bulan April 2015

Berdasarkan hasil pemaparan dari tabel diatas memperlihatkan perolehan nilai hasil test siklus II, sebanyak 6 siswa (7%) mendapatkan nilai A artinya (angat baik), 13

siswa (45%) mendapatkan nilai B artinya (baik), dan 10 siswa (44%) mendapatkan nilai C (cukup), dan sebanyak 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai D.

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	29	98,5%
2.	Belum Tuntas	1	1,5%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan perolehan nilai hasil test siklus II maka ketuntasan siswa dalam belajar sudah mencapai pada angka 98,5% (tabel 12) atau sebanyak 29 siswa kelas IX-3 MTsN

Tanah Jambo Aye, KabupatenAceh Utara dianggap sudah tuntas dalam menyelesaikan tugas belajar.

Tabel 12. Rata-Rata Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai tertinggi	88
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Rata-rata	70,4

Rata-rata perolehan nilai pada siklus II ini adalah 7,4 dengan nilai tertinggi 8,8 dan nilai terendah 6,0.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode *Kooperatif Type Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa terutama pada pelajaran Qur'an Hadist,

khususnya kompetensi materi tentang memahami hadist tentang menjaga dan melestrikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa yaitu pada siklus I sebesar 7,03 dan meningkat pada siklus II sebesar 7,4 dengan perolehan nilai yang bervariasi seperti yang tertera dalam tabel 13 dibawah ini:

Tabel 14. Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1.	A (85 -100)	3	6
2.	B (75-84)	15	13
3.	C (65-74)	12	10
4.	D (55-64)	-	1
5.	E (< 54)	-	-
	Jumlah	30	30

Sedangkan perbandingan nilai hasil test siklus I dan siklus II dengan pra-siklus dapat di lihat pada tabel 14, Pada pra-siklus belum ada siswa yang mendapatkan nilai A (sangat baik) dan B (baik), sedangkan pada siklus I sudah

terlihat dengan jelas peningkatan perolehan nilai hasil belajar dimana sudah ada siswa yang mendapatkan nilai A (sangat baik) dan B (baik), perolehan nilai tersebut meningkat jumlahnya pada siklus II (tabel 14).

Tabel 15. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra Tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
1.	85-100	A	Sangat Baik	-	3	6
2.	75-84	B	Baik	-	16	13
3.	65-74	C	Cukup	10	12	10
4.	55-64	D	Kurang	16	-	1
5.	<54	E	Sangat Kurang	4	-	-
	Jumlah			30	30	30

Sumber: Tabulasi data per bulan April 2015

Berdasarkan data tabel komparasi rekap nilai di atas maka ketuntasan siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 15 di bawah ini. Pada kondisi awal

hanya 5 anak yang tuntas dengan nilai rata-rata 62,3 pada siklus I dan II 17 siswa yang tuntas nilai rata-rata siklus I 70,4 dan siklus II 74.

Tabel 16 Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata- Rata Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1.	Kondisi Awal	10 siswa	10 siswa	62,3
2.	Siklus I	18 siswa	12 siswa	70,4
3.	Siklus II	29 siswa	1 siswa	74,0

Perbandingan nilai belajar dan proses pembelajaran pada pra-siklus dan siklus I dapat di lihat pada tabel 16, dimana antara pra-siklus dan siklus I terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 13,0%. Selain itu proses pembelajaran di siklus I terlihat lebih aktif, siswa berperan serta dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran pendekatan dengan menggunakan metode *Kooperatif Type Jigsaw*.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I terlihat sangat berbeda dari pra-siklus, dimana sudah terjadi interaksi antara siswa dan juga adanya komunikasi dan penggalian materi secara bersama-sama. Siswa terlihat lebih cair dalam suasana belajarnya dan merasa tidak kaku, selain itu siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru bersama dengan teman-temannya. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran ini tapi secara

umum sudah terlihat perbedaan yang sangat jelas dari pada suasana pembelajaran pada pra-siklus.

Hasil belajar siswa pada siklus I juga sangat berbeda dari pra-siklus baik dari perolehan nilai yang di dapat dan juga ketuntasan hasil belajar siswa serta peningkatan nilai rata-rata yang di peroleh. Dari jumlah 30 siswa di kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye, adalah berjumlah 28 siswa yang telah berhasil menuntaskan hasil belajarnya dengan nilai rata-rata sebesar 70,4 dari sebelumnya sebesar 6,23 (tabel 15). Persentase peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus dan siklus I adalah sebesar 13,0%. Selain itu pada siklus I sudah ada siswa yang mendapatkan nilai A (sangat baik) sebanyak 3 siswa (15%).

2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses pembelajaran yang terjadi hampir sama dengan siklus I, dimana sudah meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Guru sudah mengurangi peranannya untuk memberikan berbagai informasi tentang materi keadaan siswa, akan tetapi guru sudah mendampingi siswa untuk menggali dan menemukan sejumlah informasi lewat teman sekelasnya dan juga dengan teman-teman lainnya. Pada siklus II terlihat siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus I. Suasana pembelajaran menjadi cair dan tidak terlalu kaku, adanya proses komunikasi baik antar siswa, antar kelompok maupun dengan gurunya.

Hasil pemahaman belajar pada Siklus II lebih meningkat jika dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat jelas pada perolehan nilai dan juga nilai rata-rata yaitu dari sebelumnya 70,4 menjadi 74,4 di siklus II (tabel 15). Sementara itu jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 92% dengan memperoleh persentase peningkatan nilai rata-rata adalah sebesar 5,11%. Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Kooperatif Type Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan memahami materi memahami hadist tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam pelajaran Qur'an Hadist di kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Kooperatif Type Jigsaw* dapat meningkatkan

kemampuan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadist materi memahami hadist tentang menjaga dan melestarikan lingkungan pilihan di kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye, khususnya kompetensi dasar mendeskripsikan materi memahami hadist tentang menjaga dan melestarikan lingkungan di kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye, Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam hal peningkatan nilai rata-rata yang telah diperoleh, besarnya ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan adalah sebesar 19,7%, dan ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus II mencapai 93% dibandingkan pra siklus yang hanya mencapai 45%.

Adapun hasil non-tes pengamatan proses belajar menunjukkan adanya suatu perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I dan Siklus II dibandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas.

2. Saran

1. Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Kooperatif Type Jigsaw* materi memahami hadist tentang menjaga dan melestarikan lingkungan pelajaran Qur'an Hadist di kelas IX-3 MTsN Tanah Jambo Aye, tentunya siswa yang terpilih harus mampu memahami

dengan baik dan benar agar hasil belajar tercapai.

2. Bagi para guru sudah waktunya untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* ini dengan

harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama untuk membantu siswa yang belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid. 2010. *Hakikat Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadist*. Jakarta. Erlangga.
- Anita. 2010. *Penggunaan Metode Kooperatif Learning*. Inna Publikatama. Jakarta.
- Departemen of Education. 2001. *Aplication of Cooperative Learning Methode*. Di Publikasikan oleh Yale Univeristy, dimuat dalam Jurnal Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Saiful Bahri Djamarah. 1992. *Proses Interaksi Belajar antara Guru dan Siswa*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Saiful Djamarah dan Aswin Zain. 1996. *Banyak Manfaat Penggunaan Metode Cooperative Type Jigsaw*. Nuansa Press. Surakarta.
- .1996. *Beribu Manfaat Penggunaan Metode Cooperative Type Jigsaw*. Nuansa Press. Surakarta.
- Purwanto. 2003. *Hakikat Pembelajaran Qur'an Hadist*. Jakarta: Rineka Cipta.